

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas V SDN 01 Rawamangun pagi. Kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol. Kedua Kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang sama yaitu berjumlah 34. Kedua kelas ini mendapatkan muatan pembelajaran yang sama tentang Kegiatan ekonomi Indonesia. Kelas VA menggunakan metode inkuiri sedangkan kelas VC menggunakan pendekatan konvensional. Kemudian hasil dari penelitian bertujuan untuk memperoleh data kemampuan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Deskripsi data disajikan dari hasil pembelajaran IPS variabel hasil belajar. Kelas eksperimen menggunakan metode inkuiri sebanyak 8 pertemuan dan kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional sebanyak 8 kali pertemuan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

## A. Skor Awal Hasil Belajar IPS

### 1. Deskripsi Awal Kemampuan Hasil Belajar IPS

#### a. Kelas Eksperimen

Skor awal hasil belajar IPS diperoleh dari menghitung skor yang diperoleh sebelum menggunakan metode inkuiri, dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram

**Tabel 4.1**

#### **Deskripsi Data Eksperimen Sebelum Perlakuan**

Keterangan	X
N	34
Mean	9,56
Median	9,5
Modus	13
Simpangan Baku	9,58
Varian	84,81
Skor Minimum	4
Skor Maksimum	15

Perhitungan statistik deskriptis diperoleh rata-rata ( $\bar{x}$ ) 9,56 median (Me) sebanyak 9,5 modus ( $M_o$ ) 13 varians ( $S^2$ ) sebesar 84,81 standar

deviasi sebesar 9,20 diperoleh dari hasil belajar sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode inkuiri

Skor ini diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan cara menghitung rata-rata hasil belajar digunakan dalam tabel frekuensi pada tabel dibawa ini

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen Sebelum Diberi Perlakuan**

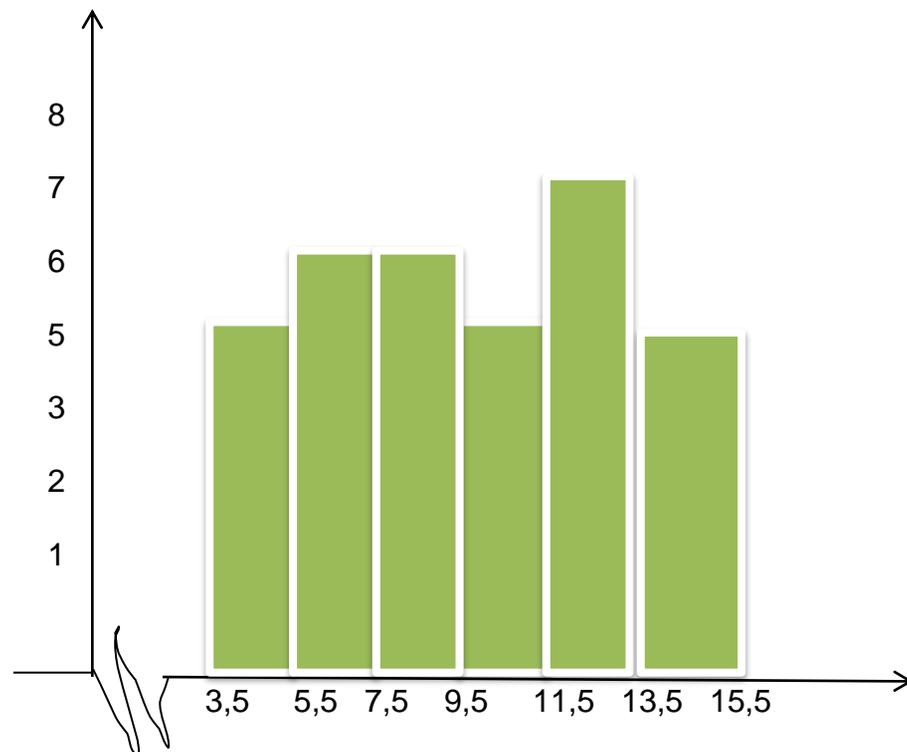
No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1	4-5	5	5	14,70%	3,5	5,5
2	6-7	6	11	17,64%	5,5	7,5
3	8-9	6	17	17,64%	7,5	9,5
4	10-11	5	22	14,70%	9,5	11,5
5	12-13	7	29	20,58%	11,5	13,5
6	14-15	5	34	14,70%	13,5	15,5
		34				

Berdasarkan frekuensi yang digambarkan pada tabel di atas, diketahui skor empiris terendah adalah 4 dan skor empiris tertinggi adalah 15, frekwensi hasil belajar IPS kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan paling banyak berada pada kelas interval ke 5 yaitu sebanyak 7 siswa atau

banyaknya frekuensi relatif 20,58%. Data tersebut dapat dilihat lebih jelas pada grafik histogram di bawa ini.

**GAMBAR 1.**

**Grafik Histogram Kelas Eksperimen Sebelum diberi Perlakuan**



#### **b. Kelas Kontrol**

Skor awal hasil belajar IPS kelas kontrol diperoleh dengan cara menghitung skor yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan menggunakan pendekatan konvensional, dan digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram batang.

**Tabel 4.3****Deskripsi Data kelas kontrol Secara Empiris Sebelum Diberi Perlakuan**

Keterangan	X
N	34
Mean	9,56
Median	9,5
Modus	13
Simpangan Baku	9,38
Varian	91,93
Skor Minimum	4
Skor Maksimum	15

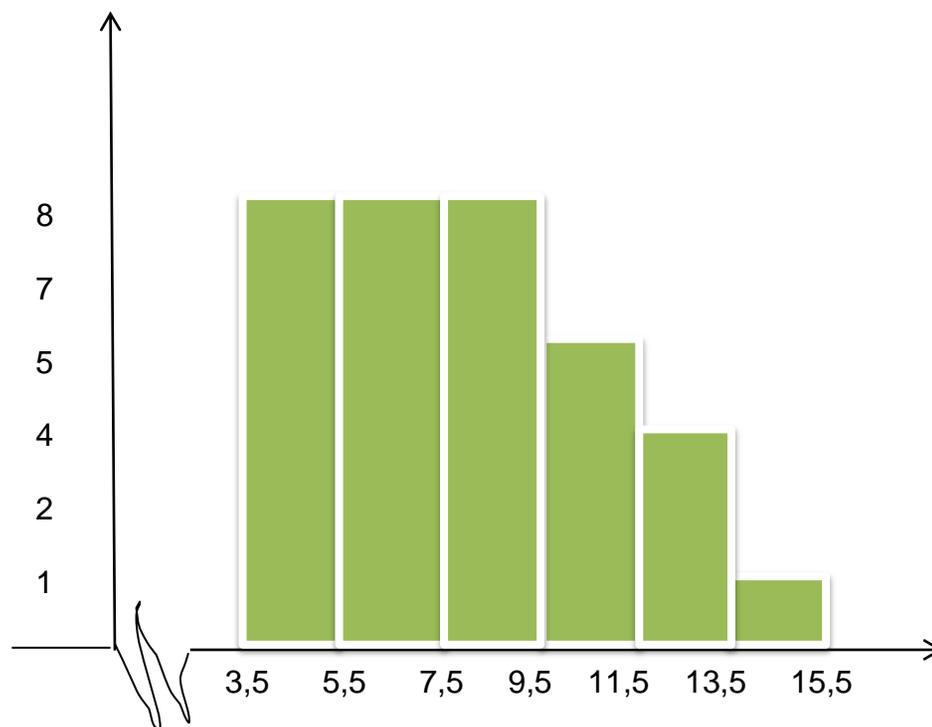
Berdasarkan distribusi yang telah digambarkan pada tabel di atas dapat diketahui skor terendah 6 dan skor tertinggi adalah 13. Perhitungan statistik kelas kontrol memperoleh rata-rata 9,56 median 9,5, modus 13, dan simpangan baku 9,38 dan varian sebesar 91,93. Data ini dapat dilihat lebih jelas dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol**  
**Sebelum Diberi Perlakuan**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1	4-5	8	8	23,52%	3,5	5,5
2	6-7	8	16	23,52%	5,5	7,5
3	8-9	8	24	23,52%	7,5	9,5
4	10-11	5	29	14,70%	9,5	11,5
5	12-13	4	33	11,76%	11,5	13,5
6	14-15	1	34	2,94%	13,5	15,5
		34				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi hasil belajar IPS kelas kontrol paling banyak terdapat pada kelas interval ke 1-3 yaitu sebanyak 24 siswa atau 70,58%. Data ini diperoleh dari hasil belajar IPS sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan konvensional. Data ini dapat dilihat lebih jelas pada grafik histogram dibawah ini.

**GAMBAR 2.**  
**Grafik Histogram Kelas Kontrol sebelum Perlakuan**



## 2. Deskripsi Skor Akhir Kemampuan Hasil Belajar IPS

### a. Kelas Eksperimen

Skor akhir kemampuan hasil belajar IPS diperoleh dari hasil belajar yang sudah diberikan perlakuan menggunakan metode inkuiri, digambarkan dalam tabel deskripsi data eksperimen.

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Data Eksperimen Menggunakan Metode Inkuiri**

<b>Keterangan</b>	<b>X</b>
N	34
Mean	14,12
Median	14
Modus	11
Simpangan Baku	13,12
Varians	172.140
Skor Minimum	10
Skor Maksimum	20

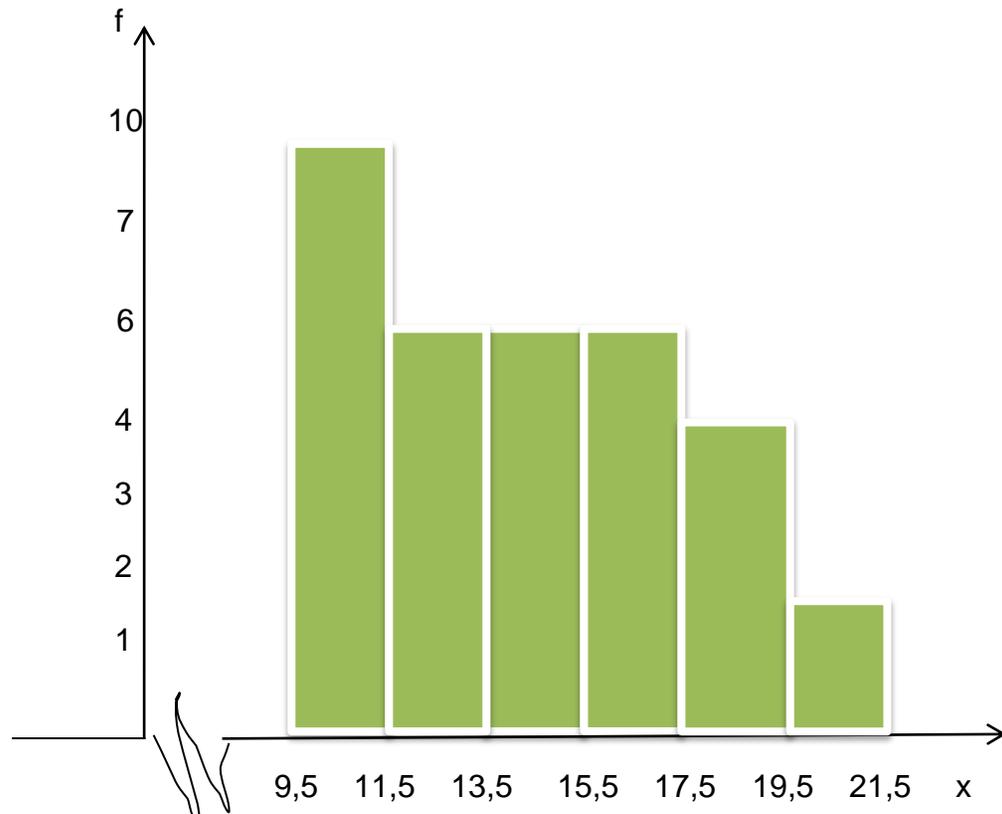
Skor hasil belajar diperoleh dengan menghitung rata-rata hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri, berdasarkan tabel deskriptif data diketahui skor empiris terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 20. Perhitungan statistik deskriptif diperoleh rata-rata 14,12 median 14, modus 11, varians 172,140, standar deviasi sebesar 13,12. Hasil belajar IPS menggunakan metode inkuiri digunakan dalam tabel frekuensi pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen**  
**Menggunakan Metode Inkuiri**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1	10-11	10	10	29,41%	9,5	11,5
2	12-13	6	16	17,64%	11,5	13,5
3	14-15	6	22	17,64%	13,5	15,5
4	16-17	6	28	17,64%	15,5	17,5
5	18-19	4	32	11,76%	17,5	19,5
6	20-21	2	34	5,88%	19,5	20,5

Berdasarkan distribusi frekuensi yang digambarkan di atas diketahui bahwa siswa yang memiliki hasil belajar di atas rata-rata sebanyak 24 orang atau 70,59% dan siswa yang memiliki standar rata-rata sebanyak 10 orang atau 29,41%. Siswa yang memiliki hasil belajar di bawah rata-rata sebanyak 0 orang. Data tersebut dapat dilihat lebih jelas pada grafik histogram di bawah ini.

**Gambar 3**  
**Grafik Histogram Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen**



**b. Kelas Kontrol**

Skor hasil belajar diperoleh dari perhitungan setelah meratakan skor hasil belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional dalam tabel deskripsi data, tabel data distribusi frekuensi dan gambar grafik histogram. Data hasil belajar IPS dalam bentuk tabel deskriptif data dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Data Eksperimen Menggunakan Pendekatan Konvensional**

<b>Keterangan</b>	<b>X</b>
N	34
Mean	11,03
Median	11
Modus	7
Simpangan Baku	10,89
Varians	118,80
Skor Minimum	6
Skor Maksimum	17

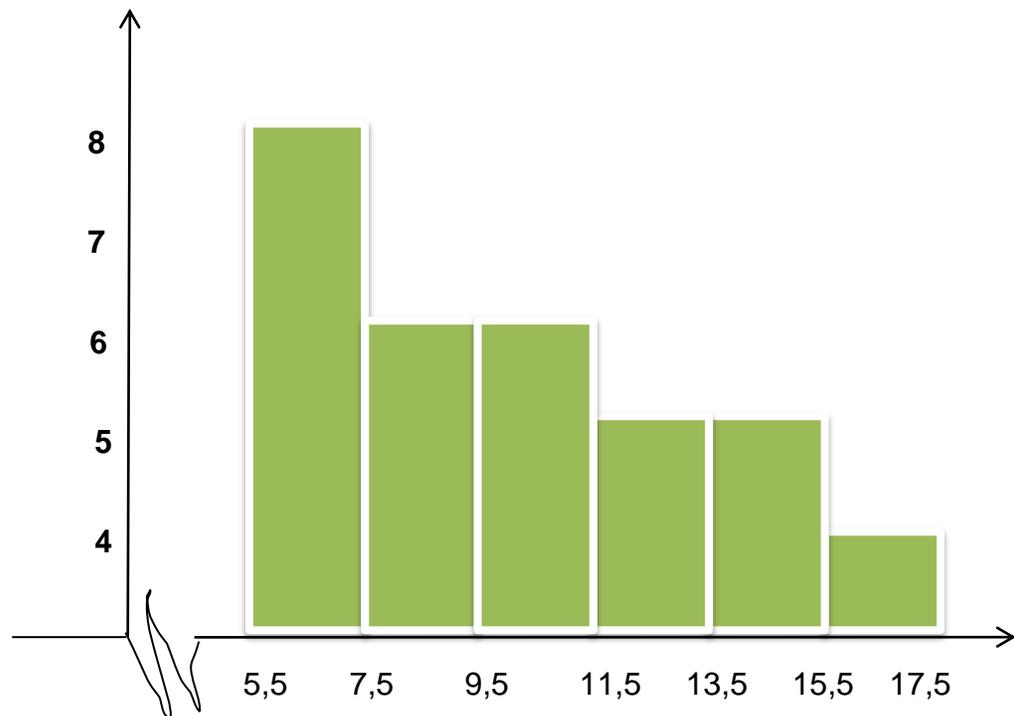
Pada tabel di atas dengan perhitungan yang telah diperoleh hasil belajar IPS menggunakan pendekatan konvensional diketahui data empiris terendah 6 dan skor empiris tertinggi adalah 17, perhitungan statistik deskriptif diperoleh rata-rata sebesar 11,03, median sebesar 11, modus sebesar 7, varians 118,80 dan simpangan baku sebesar 10,89. Skor hasil belajar IPS ini dapat digunakan dalam tabel frekuensi. Tabel frekuensi dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.6

**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol  
Menggunakan Pendekatan Konvensional**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif	Batas Bawah	Batas Atas
1	6-7	8	8	23,52%	5,5	7,5
2	8-9	6	14	17,64%	7,5	9,5
3	10-11	6	20	17,64%	9,5	11,5
4	12-13	5	25	14,70%	11,5	13,5
5	14-15	5	30	14,70%	13,5	15,5
6	16-17	4	34	11,76%	15,5	17,5
		34				

Hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan konvensional pada kelas rata-rata sebanyak 6 orang atau 17,64%, siswa yang memiliki kelas di atas rata-rata sebanyak 14 atau 41,17% orang dan siswa yang memiliki kelas di bawah rata-rata sebanyak 14 atau 41,17% orang. Data ini dapat dilihat lebih jelas menggunakan gambar grafik histogram di bawah ini.

**Gambar 4****Grafik Histogram Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol**

### **B. Pengujian Persyaratan Data**

Untuk mengetahui analisis data dalam pengujian hipotesis adalah terlebih dahulu dibuktikan bahwa data-data yang dianalisis berdistribusi normal dan berasal dari varian yang homogen. Untuk menguji normalitas data menggunakan uji Liliefors dan untuk menguji homogenitas suatu data menggunakan uji Barlet.

### 1. Uji Normalitas Skor Awal Hasil Belajar Siswa

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Lillifors dengan cara membandingkan harga  $L_{hitung}$  hasil perhitungan dengan nilai  $L$  untuk uji Lillifors ( $L_{tabel}$ ) . jika  $L_o < L_t$ , maka hipotesis dinyatakan normal diterima, tetapi jika  $L_o > L_t$  maka hipotesis dinyatakan normalitas ditolak.

**Tabel 4.7**

#### Uji Normalitas Skor Awal Hasil Belajar IPS

No	Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1	Eksperimen	0,099	0,152	Normal
2	Kontrol	0,111	0,152	Normal

Berdasarkan perhitungan skor awal hasil belajar IPS pada kelas eksperimen memperoleh  $L_{hitung} = 0,099$  dan  $L_{tabel} = 0,152$ . Sedangkan kelas kontrol memperoleh  $L_{hitung} = 0,111$  dan  $L_{tabel} = 0,152$ . Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Skor awal hasil belajar  $L_{hitung}$  pada kedua kelas tersebut lebih kecil dari pada  $L_{tabel}$  maka hipotesis nol ditolak, sehingga disimpulkan bahwa kedua sampel berdistribusi normal.

### 2. Uji Normalita Skor Akhir Hasil Belajar IPS

Uji normalitas skor akhir hasil belajar IPS menggunakan rumus Lilifers dengan membandingkan  $L_{hitung}$  hasil perhitungan dengan  $L_{tabel}$ , jika

$L_{hitung} < L_{tabel}$  maka hipotesis dinyatakan normal (diterima), jika jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka hipotesis dinyatakan tidak normal (ditolak). Hasil perhitungan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 4.8**

**Uji Normalitas Skor Akhir Hasil Belajar IPS**

No	Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1	Eksperimen	0,130	0,152	Normal
2	Kontrol	0,122	0,152	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas skor yang diperoleh dari hasil belajar IPS pada siswa kelas eksperimen memperoleh  $L_{hitung} = 0,130$  dan  $L_{tabel} = 0,152$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk  $n = 34$ . Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh  $L_{hitung} = 0,122$  dan  $L_{tabel} = 0,152$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk  $n = 34$ . Dengan demikian  $L_{hitung}$  skor akhir hasil belajar kedua kelas tersebut lebih kecil maka, kesimpulannya kedua sampel tersebut berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas untuk mengetahui hasil belajar IPS menggunakan uji B (uji barlet). Hasil perhitungan uji Homogenitas dengan uji B terlihat pada tabel dibawah.

**Tabel 4.9**  
**Uji Homogenitas**

No	Sumber Varian	Nilai Barlet	$X_{hitung}$	$X_{tabel}$	Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	137,8285	0,16	7,81	Homogen

Berdasarkan perhitungan homogenitas hasil belajar IPS diperoleh  $X_{hitung} = 0,16$  dan  $X_{tabel} = 7,81$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , untuk  $dk = 3$ . Oleh karena itu  $X_{hitung}$  lebih kecil dari  $X_{tabel}$  maka disimpulkan kedua kelas tersebut homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ditolak atau sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas diketahui kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan memiliki homogenitas yang homogen agar dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis, uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Uji Hipotesis**

Dk	$\alpha$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
33	0,05	7,30	2,0369	H <sub>0</sub> di tolak H <sub>1</sub> diterima

Setelah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil perhitungan uji-t memperoleh  $t_{hitung} = 7,30$   $t_{tabel} = 2,0369$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 33$  dengan ini  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,30 > 1,67$ ) maka terdapat pengaruh positif karena hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak (H<sub>1</sub>) diterima. Dengan demikian hasil belajar IPS melalui metode inkuiri terdapat pengaruh positif.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Perhitungan hasil belajar melalui metode inkuiri kelas eksperimen diperoleh data  $L_{hitung} = 0,130$  dan  $L_{tabel} = 0,152$  jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data diterima pada taraf signifikan  $\alpha = 0,5$ , sedangkan hasil perhitungan dari hasil belajar kelas kontrol diperoleh perhitungan  $L_{hitung} = 0,122$  dan  $L_{tabel} = 0,152$  jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data kelas kontrol dinyatakan diterima pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut ( kontrol dan eksperimen ) berdistribusi normal.

Data hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan uji B (barlet) yang diperoleh adalah  $X_{hitung} = 0,16$  dan  $X_{tabel} = 7,81$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , jika  $X_{hitung}$  lebih kecil dari  $X_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan homogen.

Data hasil perhitungan statistik menggunakan rumus uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 33$   $t_{hitung} = 8,18$   $t_{tabel} = 1,67$  oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_1$ ) maka pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS menggunakan metode inkuiri memperoleh rata-rata lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelas yang menggunakan pendekatan konvensional. Maka dapat dilihat terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan kedua kelas tersebut dilihat dari metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, pada kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri menuntun siswa untuk meneliti sendiri pokok pembahasan yang akan dipelajarinya pada kelas ini siswa dituntut aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran, pada metode ini juga menuntun siswa agar dapat berpikir kritis dan analisis sedangkan pada kelas kontrol siswa hanya mendengarkan apa yang diceramahkan oleh guru, penyajian materinya secara lisan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru

dan menyampaikan isi materi dengan baik dan tepat sehingga siswa menjadi pasif. Pada metode ini lebih terarah pada *teacher centre*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar yang signifikan terhadap kelas yang diajarkan menggunakan metode inkuiri dengan siswa yang diajarkan menggunakan pendekatan konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPS pada kelas V SDN Rawamangun 01 pagi Jakarta Timur.

#### **E. Keterbatasan Peneliti**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan/ belum sepenuhnya sempurna, masih banyak kelemahan dan kekurangan diantaranya:

1. Peneliti dibatasi hanya pada satu pokok pembahasan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya
2. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data bukan satu-satunya instrumen yang dapat mengungkapkan seluruh aspek yang diteliti walaupun telah divalidasi.
3. Waktu pelaksanaan penelitian yang singkat, sehingga pemberian teknik pembelajaran tidak terlalu mendalam.